

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Proses belajar mengajar yang aktif, ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara kompeherensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Dalam proses belajar mengajar, guru diibaratkan sebagai manejer di kelas, yang berfungsi sebagai pengatur dan pengelola kelas. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertugas mengatur tata letak media belajar di kelas saja, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan siswa merasa mereka berada di rumah sendiri.

Leo Sutrisna (2009) menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, baik faktor yang ada dalam diri siswa seperti minat, kemauan maupun faktor yang ada di luar siswa seperti guru, orang tua, lingkungan sosial budaya dan ekonomi. Menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah pekerjaan yang mudah. Proses menumbuhkan motivasi belajar siswa harus dilakukan secara bersama oleh guru dan orang tua, kerja sama positif antara orang tua dan guru merupakan hal yang mutlak. Orang tua dan guru bisa saling bekerja sama dengan memberikan informasi timbal balik tentang

siswa. Selain itu orang tua dan guru perlu mengidentifikasi permasalahan motivasi siswa, kemudian secara bersama mencari solusi pemecahan masalah dengan melibatkan siswa.

Leo Sutisna (2009) juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa, seorang guru harus mengetahui beberapa hal yang harus dilakukannya yaitu memilih cara dan metode mengajar yang tepat termasuk memperhatikan penampilannya, menghubungkan kegiatan belajar dengan minat siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya melalui kerja kelompok, melakukan evaluasi dan menginformasikan hasilnya, sehingga siswa mendapat informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya, melakukan improvisasi-improvisasi yang bertujuan untuk menciptakan rasa senang anak terhadap belajar, serta memberikan respon positif kepada siswa ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan kegiatan belajar, respon positif ini bisa berupa pujian, hadiah, atau pernyataan-pernyataan positif lainnya.

Pada observasi awal yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Pertama YAQIN Badung, penulis memperoleh data bahwa siswa mengalami kebosanan ketika guru TIK nya memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Metode ini digunakan oleh guru dikarenakan materi yang harus disampaikan hanya berupa teori. Hal ini menjadi catatan ketika metode ceramah dilakukan hanya bersifat satu arah. Guru hanya menyampaikan teori saja, tidak ada pertukaran ide dan pengetahuan antara sesama siswa serta siswa dengan guru.

Akibatnya, mendorong siswa untuk menempatkan mata pelajaran TIK sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan bagi siswa. Padahal, menurut tuntutan kurikulum pada mata pelajaran TIK sendiri siswa diharapkan bukan hanya dapat mengakumulasikan pengetahuan, akan tetapi diharapkan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan yaitu perpaduan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi awal di SMP YAQIN mengenai motivasi belajar siswa secara umum diperoleh data 58% memiliki motivasi sedang dan 42% memiliki motivasi tinggi tinggi. Namun, pada pelajaran TIK, motivasi belajar siswa bergantung kepada media belajar yang digunakan guru. Siswa akan termotivasi belajar jika guru mengajarkan materi menggunakan infokus ataupun menggunakan laboratorium komputer.

Proses belajar dan mengajar yang efektif, aktif dan menyenangkan ditandai dengan adanya keterlibatan guru dan siswa secara komprehensif, baik fisik mental, maupun emosionalnya. Pelajaran Teknologi Informasi dan teknologi misalnya, diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar dan mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa. Dalam pengelolaan pembelajaran TIK, seorang guru harus mampu membuat semua siswa tertarik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa termotivasi untuk belajar sehingga materi yang disampaikan bisa terserap dalam otak setiap siswa. Dalam

proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah arang untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan.

Merry Nirwana (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi Pembelajaran Kimia Kelas X Melalui Sistem Kontrak” menyimpulkan bahwa dengan meningkatnya motivasi belajar maka siswa dapat melakukan tugas secara mandiri dalam menggali dan menyerap materi pembelajaran. Selain itu juga, dengan meningkatnya motivasi belajar maka siswa dapat memiliki pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran selanjutnya.

Untuk menunjang terhadap peningkatan motivasi belajar, diperlukan upaya-upaya yang dilakukan, salah satunya dengan menggunakan ragam metode pembelajaran, karena metode pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Sudjana : 1987).

Salah satu metode pengajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah *Quantum Teaching*, metode ini merupakan penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka belajar.

Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan

otak, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan guru untuk dapat merangsang anak untuk berprestasi. Cara ini dapat memaksimalkan usaha pengajaran guru melalui perkembangan hubungan, pengubahan belajar, dan penyampaian kurikulum serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar.

Dengan menerapkan *Quantum Teaching* dalam kelas, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki metode pengajaran guru dalam rangka meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melihat penerapan metode *Quantum Teaching* bisa menjadi alternatif dalam metode mengajar yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka peneliti merasa perlu menerapkannya di sekolah.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Muhammad Noor Kholid (2009) pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika “ menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan kajian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh penerapan metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VII SMP YAQIN Bandung.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dirumuskan di atas, maka rumusan masalah penelitian secara umum adalah:

“Bagaimanakah pengaruh penerapan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VII SMP YAQIN Bandung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa?”

Sedangkan secara khusus penelitian ini memfokuskan pada :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar intrinsik siswa antara yang diterapkan metode *Quantum Teaching* dengan metode ceramah?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar ekstrinsik siswa antara yang diterapkan metode *Quantum Teaching* dengan metode ceramah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui perbedaan motivasi belajar intrinsik siswa antara yang diterapkan metode *Quantum Teaching* dengan metode ceramah.

2. Mengetahui perbedaan motivasi belajar ekstrinsik siswa antara yang diterapkan metode *Quantum Teaching* dengan metode ceramah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar dan mengajar di sekolah.

1. Manfaat bagi siswa

- a. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar TIK.
- b. Siswa merasa nyaman belajar TIK di sekolah.

2. Manfaat bagi guru

- a. Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pengajaran yang lebih bervariasi, sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik.
- b. Guru mengetahui langkah-langkah penerapan metode *Quantum Teaching* yang baik dan efektif di sekolah.

3. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pendidikan, sehingga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan penulis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan terjun langsung ke lapangan. Sehingga memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta ilmu yang mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

E. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar perlu dirumuskan sebelum memulai pengumpulan data. Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas (Arikunto, 2002).

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah :

1. Penggunaan metode pengajaran yang efektif, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Proses pembelajaran akan lebih baik jika siswa turut berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut.
3. Penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu guru dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

Hipotesis Umum :

H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan metode ceramah.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan metode ceramah.

Hipotesis Khusus :

1) H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar intrinsik siswa antara yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan metode ceramah.

H1 : Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar intrinsik siswa antara yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan metode ceramah

2) H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar ekstrinsik siswa antara yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan metode ceramah

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar ekstrinsik siswa antara yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan metode ceramah

G. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini dan perlu dijelaskan secara operasional agar tidak menimbulkan keambiguan pemahaman variable-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Metode *Quantum Teaching* ; adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru dalam proses pengelolaan pembelajaran di kelas dengan memadukan unsur seni, interaksi, seta kreatifitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif . *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan guru untuk dapat merangsang anak untuk berprestasi
2. Motivasi belajar ; merupakan kecendrungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar

sebaik mungkin. Motivasi yang diukur adalah rasa percaya diri, minat belajar dan kepuasan siswa terhadap hasil belajar TIK yang diperolehnya

3. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah salah satu mata pelajaran yang dipersiapkan untuk mengantisipasi dampak perkembangan teknologi khususnya bidang informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

